

## **PENGARUH UMR DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP TINGKAT PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Julaidi Selian<sup>1</sup>, Kezia Angelica Tampubolon<sup>2</sup>, Robiatun Adawiyah Hasibuan<sup>3</sup>.**

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan  
julaidiselian@mhs.unimed.ac.id<sup>1</sup>,  
keziaangelicatpbln@mhs.unimed.ac.id<sup>2</sup>, robiatun@mhs.unimed.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the minimum wage and the poor on GRDP in the province of North Sumatra in the period 2001 to 2020. This study uses multiple regression analysis. Based on the results of the regression analysis, the population variable has a positive and significant effect on GRDP, and the Poor Population variable has a negative and significant effect on GRDP in North Sumatra Province. Simultaneously, the two independent variables have a significant relationship with GRDP in North Sumatra Province.*

**Keywords:** GRDP, Poor People, UMR

### **PENDAHULUAN**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajalela tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak

pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series tahun 2001 - 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (Ordinary Least Square).

Model yang digunakan dalam penelitian ini : Menurut Gujarati (2013) fungsi matematikanya adalah sebagai berikut:  $Y = f(X_1, X_2) \dots \dots (1)$

Dari persamaan 1, mengingat karakteristik variabel bebas data yang sangat rentan terhadap penyimpangan asumsi klasik yakni permasalahan

multikolinieriti data, maka data penelitian ditransformasi ke dalam First Difference (d) dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$\text{Log (Y)} = \alpha + d\beta_1 \log (X_1) + d\beta_2 \log (X_2) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y = Tingkat PDRB
- $\alpha$  = Intercept/konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi
- X1 = UMR
- X2 = Penduduk Miskin
- $\epsilon$  = error term
- log = logaritme

Agar regresi OLS dapat digunakan untuk alat pengambilan keputusan maka harus dilakukan uji

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

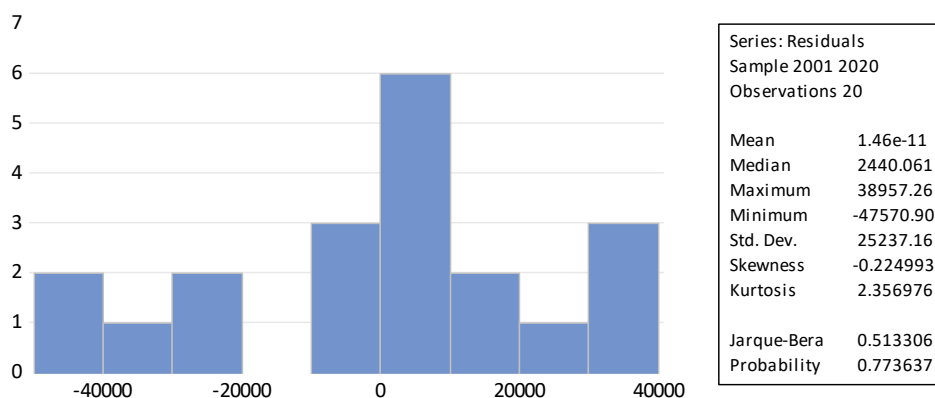
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan

asumsi klasik dan kebaikan model. Kemudian langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Metode menjelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian dan langkah- langkah yang diikuti dalam pelaksanaan penelitian. Sebuah pembenaran singkat untuk metode yang digunakan juga dinyatakan sehingga pembaca dapat mengevaluasi kesesuaian metode, keandalan dan validitas hasil. Studi intervensi yang melibatkan objek atau manusia, dan studilain memerlukan persetujuan etis harus mencantumkan otoritas yang memberikan persetujuan dan kode persetujuan etika yang sesuai. Seluruh pengolahan data menggunakan alat analisis Eviews 10.

menggunakan Jarque Barra dengan tingkat alpa 0,05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Barra sebesar 0,513306 denganprobability 0,773637. Hal ini menunjukkan bahwa prob > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

**Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikoliniertias menunjukkan :

1. Nilai Centered VIF Variabel UMR 3.651 < 10, maka disimpulkan bahwa tidak

- terjadi masalah pada uji multikolinieritas pada variabel tersebut.
2. 2.Nilai Centered VIF Variabel PMISKIN 3.61 < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas pada variabel

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 06/17/22 Time: 12:52  
 Sample: 2001 2020  
 Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.51E+09	267.2803	NA
UMR	0.000313	16.39007	3.651248
PMISKIN	0.002500	177.0863	3.651248

**Uji Heteroskedasitas**

Berdasarkan nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 1.7070 > 0.05, maka Ho diterima,

artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.480810	Prob. F(2,17)	0.6264
Obs*R-squared	1.070750	Prob. Chi-Square(2)	0.5854
Scaled explained SS	0.664466	Prob. Chi-Square(2)	0.7173

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan nilai Prob.Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0.1619 > 0.05, maka Ho diterima,

artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.061217	Prob. F(2,15)	0.9409
Obs*R-squared	0.161924	Prob. Chi-Square(2)	0.9222

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh:

1. Nilai Prob. UMR (0.00) < dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Nilai Prob. PMiskin (0.01) < dari 0,05 ,maka Ha diterima dan Ha ditolak.
3. Nilai Prob.(F-statistic ) (0.00) <

dari 0,05 ,maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (3) dan teknik analisis data.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: PDRBHB  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/17/22 Time: 12:51  
 Sample: 2001 2020  
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	186389.1	97535.19	1.910994	0.0730
UMR	0.341029	0.017680	19.28867	0.0000
PMISKIN	-0.137459	0.050001	-2.749134	0.0137
R-squared	0.990191	Mean dependent var		381113.8
Adjusted R-squared	0.989036	S.D. dependent var		254810.9
S.E. of regression	26680.43	Akaike info criterion		23.35873
Sum squared resid	1.21E+10	Schwarz criterion		23.50809
Log likelihood	-230.5873	Hannan-Quinn criter.		23.38789
F-statistic	858.0108	Durbin-Watson stat		1.637307
Prob(F-statistic)	0.000000			

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara salah satunya adalah masalah produk domestik regional bruto. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016). PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Sukirno (2014:23), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Menurut salah satu sumber di BPS (2007), PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Menurut Todaro (2014:67), PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun

berjalan. Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. PDRB juga menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Sehingga dengan tingginya tingkat PDRB maka dapat menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah karena tingginya permintaan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2013) Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. Metode Penelitian (Ordinary Least Squares Regression Analysis) OLS dan Panel data.

Hasil Penelitian menunjukkan (1) PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. (2) Pendidikan (melek huruf) mempunyai pengaruh negatif dalam mempengaruhi kemiskinan. (3) Pengangguran mempunyai pengaruh positif mempengaruhi kemiskinan.

Berbeda dengan hasil

penelitian Muhammad Umair (2013) menyebutkan “*The correlation between GDP and unemployment rate has also been found insignificant with a value of 0.196*”. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GDP dengan pengangguran karena nilai p value 0,196. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Menuru Mudrajad Kuncoro (2013), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) *cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) *seasonal poverty*,

adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) *accident poverty*, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Proov. Sumatera utara dengan perolehan nilai prob sebesar  $(0,00) < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara.
2. Secara parsial kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob  $(0,00) > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara.
3. Secara simultan jumlah penduduk dan pmiskin berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob F-

statistic (0,00) < 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Nilai R-squared 0,965432 artinya 96% jumlah penduduk dan pmiskin sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara.
5. Berdasarkan hasil perolehan koefisien regresi dan probability (t-statistic) variabel yang paling berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Prov. Sumatera Utara adalah jumlah penduduk.

#### **Saran**

1. Signifikannya jumlah penduduk terhadap laju pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang positif agar pemerintah memberikan solusi dalam bentuk program KB (keluarga berencana) di Prov. Sumatera Utara.
2. Dalam upaya menurunkan kemiskinan pemerintah sebaiknya menyediakan lowongan pekerjaan yang banyak dan membantu masyarakatnya dengan cara memberikan subsidi berupa uang tunai atau sembako untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Prov. Sumatera Utara.
3. Kepada peneliti yang akan datang, perlu melakukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi/PDRBH di Prov. Sumatera Utara dengan melibatkan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini, seperti jumlah penduduk dan kemiskinan di Prov. Sumatera Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2016. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). 28 Oktober 2023.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. In Basic Econometrics (pp. 235-255). Jakarta: Salemba Empat
- Mudrajad Kuncoro, 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Umair, 2013. Impact of GDP and Inflation on Unemployment Rate: A Study of Pakistan Economy in 2000-2010. Jurnal: Vol. 2 Issue.2 International Review of Management and Business Research
- Sukirno, Sadono. 2014. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ke (Terjemahan Bahasa Indonesia ). Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Todaro, Michael P, 2014. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wiguna, Van Indra. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan

dan Pengangguran Terhadap  
Kemiskinan di Provinsi Jawa

Tengah. Skripsi: Tidak  
Diterbitkan